

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, survey, dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Di sekitar Dukuh Sokokembang dijumpai sebanyak 15 spesies burung yang terbagi dalam 12 familia, tiga diantaranya yaitu *N. bartelsi*, *H. cyanoventris*, dan *A. mystacalis* merupakan spesies endemik Jawa.
2. Masyarakat Dukuh Sokokembang mayoritas bekerja sebagai petani, tukang kayu, tukang pasir, dan tukang pasir. Interaksi antara masyarakat dan burung merupakan interaksi komensalisme yang terjadi pada aliran sungai, dan pada perkebunan warga. Warga Dukuh Sokokembang yang menjadi responden penelitian menyatakan bersedia berpartisipasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengamatan burung dan memiliki kearifan lokal untuk melindungi keragaman spesies burung dalam kawasan Hutan Petungkriyono. Pernyataan tersebut didukung oleh desa melalui Peraturan Desa Kayupuring Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelestarian Lingkungan Hidup pada pasal 11.
3. Kondisi sumber daya dalam kawasan Dukuh Sokokembang berpotensi untuk kegiatan pengamatan burung dikembangkan. Biaya penelitian sebesar Rp 290.000/hari dapat menjadi gambaran penghasilan yang dapat dihasilkan oleh warga yang menyediakan jasa homestay dan pendampingan pengamat burung. Kekurangan pada infrastruktur jalan dan pandangan masyarakat bahwa kegiatan burung belum mampu memenuhi kebutuhan finansial pokok menjadi aspek yang perlu diatasi.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Dukuh Sokokembang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai area pengamatan burung. Agar potensi tersebut dapat terwujud, perlu dikomunikasikan dengan pihak-pihak terkait untuk memfasilitasi sarana pendukung dan dilakukan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat kegiatan pengamatan burung serta promosi kepada masyarakat luas.